

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dimana proses pembelajaran berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Oleh karena itu sekolah menjadi lingkungan yang khas sebagai lingkungan pendidikan. Guru dan siswa terlibat secara interaktif dalam proses pendidikan. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari ungkapan di atas senantiasa mengindikasikan bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses yang harus direncanakan dalam upaya menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta memiliki keterampilan yang memadai. Sedangkan menurut Muhibinsyah (2003:10) Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan yang mampu memfasilitasi perubahan adalah pendidikan yang merata, bermutu, relevan serta signifikan dengan kebutuhan masyarakat.

Namun pada kenyataannya proses pendidikan tidak selalu menghasilkan hasil yang diharapkan, yang ditandai oleh belum adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan peningkatan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan, seperti halnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Walaupun IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial, namun sampai saat ini IPS lebih dikenal sebagai mata pelajaran hapalan yang dianggap kurang penting dan cenderung membosankan. Bahkan banyak siswa yang menomorduakan IPS karena merupakan pelajaran hapalan yang materinya cukup banyak. Menurut Udin S. Winataputra (2002), bahwa :

Pengajaran IPS di sekolah cenderung menitikberatkan pada penguasaan hapalan, proses pembelajaran yang terpusat pada guru, terjadinya banyak miskonsepsi, situasi kesal yang membosankan siswa, ketidaklebihhungan guru dari sumber yang lain, ketidakmutahiran sumber belajar yang ada, sistem ujian yang sentralistik, pencapaian tujuan kognitif yang “mengulit-bawang”, rendahnya rasa percaya diri siswa, sebagai dari amat lunaknya isi pelajaran, kontradiksi materi dengan kenyataan, dominannya latihan berpikir taraf rendah, guru yang tidak tangguh, persepsi negatif dan prasangka buruk dari masyarakat terhadap kedudukan dan peran ilmu sosial dalam pembangunan masyarakat.

Kegiatan pendidikan berupa proses pembelajaran yang terjadi di kelas pada umumnya masih menggunakan model *teacher centre* (berpusat pada guru), bukan *student centre* (berpusat pada siswa). Menurut Nana Sudjana (1996:7), pembelajaran model *teacher centre* ini, siswa atau anak didik dianggap sebagai objek, bukan sebagai subjek. Siswa hanya menerima (pasif) apa yang diberikan oleh guru, sebaliknya peranan guru sangat dominan. Jika berpusat pada guru, gurulah yang menguasai dan

mendominasi proses pembelajaran. Biasanya pembelajaran model ini dipakai metode ceramah. Dalam hal ini umumnya siswa pasif dan hanya sebagai pendengar. Apa yang didengar sukar untuk diingat dalam waktu yang lama. Seperti kata pepatah orang bijak, *“saya lupa apa yang saya dengar, saya ingat apa yang saya lihat, saya paham apa yang saya kerjakan”*.

Faktor lainnya yang merupakan masalah dalam proses pembelajaran adalah dalam penyampaian materi, guru masih terikat pada buku paket, penggunaan media pembelajaran yang belum optimal, belum maksimalnya lingkungan sekolah digunakan sebagai sumber sarana pembelajaran dan kurangnya penguasaan serta pemahaman metodologi pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, menyadarkan kita bahwa kondisi-kondisi tersebutlah yang merupakan penyebab kualitas pendidikan kita tertinggal dari negara-negara lain termasuk oleh negara-negara tetangga. Dampak kurang baik yang sering kita saksikan dan alami adalah rendahnya aktivitas, minat, dan motivasi belajar siswa yang berakibat pada rendahnya prestasi dan hasil belajar siswa, termasuk dalam pelajaran IPS yang lebih banyak materinya berupa hapalan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS khususnya pokok bahasan masalah-masalah sosial di SD Negeri Gardusayang IV Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang dirasa masih belum optimal, ini dapat dilihat dari hasil tes akhir pada kegiatan awal pembelajaran dalam tahap pra tindakan. Dari hasil tes akhir kegiatan pra tindakan diketahui bahwa hasil tes masih

rendah yaitu hanya mencapai rata-rata 60,00 atau belum mencapai standar yang diharapkan berdasarkan nilai KKM yaitu 70,00. Dari jumlah siswa kelas IV sebanyak 21 orang baru 7 orang saja atau 33,33% siswa yang dapat mencapai KKM, hal ini disebabkan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran masih pasif, disamping faktor dari guru yang belum variatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah yang mengacu pada aspek kognitif saja tanpa melibatkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran IPS, guru harus mampu mengembangkan materi dan mengorganisir proses pembelajaran di kelas secara optimal. Dengan demikian guru dituntut mampu memilih model pembelajaran yang menunjang pencapaian kurikulum serta sesuai dengan potensi dan karakter peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan di atas dan mewujudkan tujuan pembelajaran IPS adalah metode pembelajaran portofolio. Dalam metode pembelajaran ini siswa dituntut untuk berpikir cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, penggunaan metode pembelajaran portofolio penulis gunakan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD N Gardusayang IV dengan pokok bahasan masalah-masalah sosial. Metode pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS agar

lebih menarik minat dan perhatian siswa, sekaligus memberikan makna bagi perubahan sikap dan perilaku belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada judul : **“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PORTOFOLIO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN MASALAH-MASALAH SOSIAL”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran portofolio pada pembelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di Kelas IV SD Negeri Gardusayang IV Kecamatan Cislak Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012 ?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran portofolio dalam pembelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di Kelas IV SD Negeri Gardusayang IV Kecamatan Cislak Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012 ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial dengan menerapkan metode pembelajaran portofolio di Kelas IV SD Negeri Gardusayan IV Kecamatan Cislak Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran portofolio pada pembelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di Kelas IV SD Negeri Gardusayang IV Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran portofolio dalam pembelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di Kelas IV SD Negeri Gardusayang IV Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial dengan menerapkan metode Pembelajaran Portofolio di Kelas IV SD Negeri Gardusayang IV Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara positif dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kontribusi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penerapan metode Pembelajaran portofolio dalam kegiatan pembelajaran IPS diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pokok bahasan masalah-

masalah sosial sehingga dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tertentu yang dialami oleh siswa, sehingga dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Bagi guru lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan untuk melaksanakan kegiatan yang sejenis.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk merumuskan kebijakan sekolah yang mengarah pada peningkatan prestasi dan hasil belajar siswa khususnya di lingkungan SDN Gardusayang IV Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini mencakup :

1. Metode Portofolio

Metode pembelajaran Portofolio dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang mendasarkan proses pembelajaran pada keaktifan dan kreativitas siswa dalam mengumpulkan atau mendokumentasikan hasil pekerjaan mereka sesuai dengan konsep

materi yang dibahas dan tugas yang diberikan oleh guru baik yang dikerjakan secara individu maupun kelompok. Dokumen-dokumen tersebut berupa bahan-bahan seperti pernyataan – pernyataan tertulis, peta, grafik, fotografi, kliping dan lain sebagainya.

Secara garis besar langkah-langkah metode pembelajaran portofolio, sebagai berikut :

- a. Menentukan dan memastikan bahwa setiap siswa telah membuat dan memiliki berkas portofolio baik individu maupun kelompok, menentukan dimana dan bagaimana menyimpannya, mengumpulkan dan menyusun dalam berkas portofolio yang telah disediakan.
- b. Menentukan bahan penilaian portofolio yang merupakan bukti otentik hasil karya siswa.
- c. Mendesain RPP yang di dalamnya termasuk rencana penilaian dan kriteria penilaiannya.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah dilakukan metode pembelajaran portofolio pada pokok bahasan masalah-masalah Sosial dengan melakukan penilaian terhadap hasil karya siswa yang ditugaskan oleh guru baik secara individu maupun kelompok dan penilaian yang diperoleh dari tes tertulis (formatif).

3. Masalah-masalah Sosial

Masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada, misalnya kenakalan remaja, kriminalitas, kemiskinan, dan lain sebagainya.

